

Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Hilmi Dompu

Fifi Fitriana Sari

STKIP yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: fififitrianasari88@gmail.com

Article history

Dikirim:
25-02-2022

Direvisi:
26-02-2022

Diterima:
26-02-2022

Key words:

Sikap siswa;
Pembelajaran
Maematika; Pandemi
Covid-19

Abstrak: Tujuan peneleitian ini adalah mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang diterapkan guru di SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika selama proses belajar mengajar. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena melibatkan manusia sebagai instrumen penelitian yang diukur sikap belajarnya. Untuk melihat sikap siswa, analisa data dilakukan dengan menganalisis hasil angket yang telah diberikan kepada subyek penelitian dan hasil wawancara untuk melengkapi hasil angket yang telah diberikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa berdasarkan analisa hasil angket yang telah diisi responden, pada komponen kognitif yang berkenaan dengan pemahaman, keyakinan, dan pemikiran terhadap aspek-aspek matematika terdapat 10,76% siswa sangat tidak setuju, 28,20% siswa tidak setuju, 33,58% siswa ragu-ragu, 23,07% siswa setuju, dan 4,35% siswa sangat setuju, serta diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,93. Pada komponen afektif yaitu tentang perasaan siswa terhadap pelajaran matematika, terdapat 9,61% siswa sangat tidak setuju, 20,07% siswa tidak setuju, 35,96% siswa ragu-ragu, 20,76% siswa setuju, dan 3,84% siswa sangat setuju, serta diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,90. Pada komponen konatif yang berkenaan dengan tindakan siswa sebagai reaksi terhadap pelajaran matematika, terdapat 10% siswa sangat tidak setuju, 26,92% siswa tidak setuju, 33,58% siswa ragu-ragu, 22,056% siswa setuju, dan 7,69% siswa sangat setuju, serta diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,01. Penelitian ini menghasilkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di sd it al-hilmi dompu sangat baik.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis (Zainuri, 2004). Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran matematika. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan matematika adalah keberlangsungan proses pembelajaran matematika itu sendiri.

Menurut Jihad (2008), Pendidikan matematika di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA berorientasi *mathematics for all*, artinya semua siswa ikut karenanya

pembelajaran matematika hendaknya lebih ditekankan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa termasuk kemampuan bernalar, kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, kebiasaan kerja keras dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik serta berbagai keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup masyarakat. Selain dari kemampuan dan sikap di atas, pendidikan matematika di sekolah juga harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan keterampilan dasar matematika agar lulusannya menjadi warga yang melek matematika

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Nickson (Hudojo, 1998) menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada dasarnya adalah membantu siswa untuk membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep/prinsip itu terbangun kembali. Namun pada kenyataannya, manusia tidak bisa lepas dari masalahnya.

Pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan (Zainuri, 2004). Karena itu pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi bagi para guru.

Perlu diketahui bahwa keanekaragaman model pembelajaran yang hendak disampaikan pada bahan ajar ini, lebih merupakan upaya bagaimana menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran matematika yang hendak disampaikan dan selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa jenjang SD. Ini artinya bahwa, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, atau model pembelajaran yang satu lebih baik dari model pembelajaran yang lain.

Dimasa pandemi Covid-19 waktu pembelajaran di sekolah berkurang mengingat tereikat akan aturan untuk pemutusan penularan kasus teereinfeksi Covide-19. Untuk itu bapak/ibu guru mampu meenciptakan model, memetode, tehnik, dan suasana belajar matematika yang efektif (Syarifuddin dkk, 2021). Oleh karena itu, baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran dalam tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan siswa yang meliputi sikap dan pemahaman, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada. Disamping itu, model pembelajaran yang diterapkan juga mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.

Pemahaman yang tidak utuh terhadap matematika sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam belajar, misalnya sulit dalam memahami pelajaran matematika, susah dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, dan lain-lain, lebih parah lagi jika dapat memunculkan sikap negatif terhadap matematika, misalnya sikap negatif dari siswa adalah rasa takut yang berlebihan pada siswa ketika ia akan menghadapi matematika, sikap tidak suka siswa terhadap matematika, dan lain-lain. Maka dengan sikap negatif tersebut dapat membuat siswa tidak mempunyai



semangat untuk belajar. Sehingga dengan pemahaman yang utuh, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.

KAJIAN TEORI

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Azwar (2009) mendefinisikan sikap sebagai suatu perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respos terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. Selanjutnya, Dimiyati & Mudjiono (2006) mengungkapkan bahwa sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Slameto, 2003; Sutarto & Syarifuddin, 2013; Lambertus dkk, 2016).

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif, dan sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi (Djaali, 2008; Istiqomah & Prihatnani, 2019). Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif

Menurut Azwar (2009) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu : (1) komponen kognitif, (2) komponen afektif, dan (3) komponen konatif. Ketiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen kognitif

Komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap.

2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen perasaan yang menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Jadi, sikap negatif merupakan perasaan tidak suka, sedangkan sikap positif adalah perasaan suka.

3. Komponen konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatarbelakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap yang dijelaskan Tarmizi (2009), sebagai berikut:

1. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*).

Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap obyek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana obyek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau obyek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap obyek yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi penyesuaian (*adjustment*), karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

2. Sikap sebagai pertahanan ego



Kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap sesuatu obyek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap obyek demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap keadaan ego atau akunya dapat dipertahankan.

3. Sikap sebagai ekspresi nilai

Yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua. Sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

4. Sikap sebagai fungsi pengetahuan

Ini berarti bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu obyek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap obyek tersebut.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap obyek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan (Hartanto, 2009; Lestariningsih & Sholichah, 2017; Sitopu & Purba, 2022). Hal yang menjadi obyek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu obyek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu obyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika selama proses belajar mengajar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006).

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena melibatkan manusia sebagai instrumen penelitian yang diukur sikap belajarnya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD IT Al-Hilmi Dompu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan subyek dilakukan dengan teknik random sampling, karena keadaan siswa keadaan siswanya heterogen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 33 siswa laki-laki 32 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.



Tabel 1. Indikator Instrumen Sikap terhadap Pembelajaran Matematika

Komponen	Indikator	Jumlah Soal
Kognitif	Pemahaman, keyakinan, dan pemikiran siswa terhadap aspek-aspek matematika	6
Afektif	Perasaan siswa terhadap pelajaran matematika	8
Konatif	Tindakan siswa sebagai reaksi terhadap pelajaran matematika	6

Sumber : Rahmawati, 2009.

Analisa data yang dilakukan dengan menganalisis hasil angket yang telah diberikan kepada subyek penelitian (responden). Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan : \bar{x} = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran matematika berdasarkan tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif dari hasil angket yang telah diberikan.

1. Kognitif

Komponen pertama dalam sikap siswa terhadap matematika adalah kognitif dengan indikator: pemahaman, keyakinan, dan pemikiran siswa terhadap aspek-aspek matematika yang terdiri dari enam item dalam pernyataan angket. Berikut data hasil analisis.

Tabel 2. Kognitif (Pemahaman, Keyakinan, dan Pemikiran Siswa terhadap Aspek-aspek Matematika)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)					\bar{x}
		STS	TS	R	S	SS	
1	Matematika sangat menarik bagi saya dan saya menikmatinya	6 9,23%	16 24,61%	20 30,76%	21 32,3%	2 3,07%	2.93
2	Otak saya terasa kosong dan tidak bisa berfikir jernih ketika belajar matematika	8 12,3%	14 21,53%	21 32,3%	15 23,07%	7 10,76%	3.01
3	Saya merasa tidak aman ketika mencoba matematika	5 7,69%	25 38,46%	21 32,3%	13 20%	1 1,53%	3.30
4	Matematika membuat saya	10 15,38	12 18,46%	17 26,15%	19 29,23%	7 10,76%	3.01



	merasa seolah-olah saya tersesat di dalam hutan dan tidak bisa menemukan jalan keluar	%					
5	Matematika adalah sesuatu yang betul-betul saya nikmati	5 7,69%	19 29,23%	22 33,84%	19 29,23%	0 0%	2.84
6	Saya lebih merasa senang di kelas matematika dibandingkan di kelas-kelas yang lain	8 12,3%	24 36,92%	27 41,53%	6 9,23%	0 0%	2.47
	\bar{x}	7 10,76 %	18,33 28,20%	21,83 33,58%	15 23,07%	2,83 4,35%	2.93

2. Afektif

Komponen kedua dalam sikap siswa terhadap matematika adalah afektif dengan indikator: perasaan siswa terhadap pelajaran matematika yang terdiri dari delapan item dalam pernyataan angket. Berikut data hasil analisis.

Tabel 3. Afektif (Perasaan Siswa terhadap Pelajaran Matematika)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{x}
		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya selalu merasa kesulitan dalam kelas matematika	1 1,53%	6 9,23%	26 40%	29 44,61 %	3 4,61%	2.58
2	Saya tidak suka matematika dan hal ini menakutkan bagi saya untuk mengikutinya	4 6,15%	28 43,07 %	22 33,84 %	8 12,3%	3 4,61%	3.33
3	Matematika sangat menarik dan menyenangkan	7 10,76 %	19 29,23 %	13 20%	24 36,92 %	2 3,07%	2.92
4	Perasaan saya terhadap matematika adalah senang	6 9,23%	19 29,23 %	27 41,53 %	10 15,38 %	3 4,61%	2.76
5	Ketika saya mendengar kata-kata matematika, ada perasaan tidak senang	6 9,23%	12 18,46 %	25 38,46 %	11 16,92 %	2 3,07%	2.72



6	Saya betul-betul suka matematika	6 9,23%	18 27,69 %	28 43,07 %	12 18,46 %	1 1,53%	2.75
7	Saya tidak pernah suka matematika dan ini merupakan mata pelajaran yang sangat menakutkan	14 21,53 %	23 35,38 %	15 23,07 %	9 13,84 %	4 6,15%	3.52
8	Saya merasa mudah belajar matematika dan saya sangat menyukainya	6 9,23%	21 32,30 %	31 47,69 %	5 7,69%	2 3,07%	2.63
	\bar{x}	6,25 9,61%	18,25 20,07 %	23,37 35,96 %	13,5 20,76 %	2,5 3,84%	2.90

3. Konatif

Komponen ketiga dalam sikap siswa terhadap matematika adalah konatif dengan indikator: tindakan siswa sebagai reaksi terhadap pelajaran matematika yang terdiri dari enam item dalam pernyataan angket.

Berikut data hasil analisis.

Tabel 4. Konatif (Tindakan Siswa Sebagai Reaksi terhadap Pelajaran Matematika)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{x}
		STS	TS	R	S	SS	
1	Matematika membuat saya merasa aman dan termotivasi	6 9,23%	18 27,69 %	27 41,53 %	12 18,46 %	2 3,07%	2.78
2	Matematika membuat saya tidak nyaman, tidak bisa istirahat, dan tidak sabar	10 15,38 %	23 35,38 %	10 15,38 %	15 23,07 %	7 10,76 %	3.21
3	Saya dekati matematika dengan perasaan ragu-ragu sebagai akibat dari ketakutan saya tidak bisa mengerjakan matematika	6 9,23%	16 24,61 %	17 26,15 %	21 32,3%	5 7,69%	2.95
4	Matematika adalah pelajaran di sekolah	5	17	32	7	5	2.89



yang saya selalu menikmati ketika belajar	7,69%	26,15 %	49,23 %	10,76 %	7,69%	
5 Matematika membuat saya gemeteran ketika saya harus mengerjakan soal-soal	8 12,3%	18 27,69 %	17 26,15 %	16 24,61 %	6 9,23%	3.12
6 Saya merasa mempunyai reaksi yang positif terhadap matematika, hal ini betul-betul menyenangkan	4 6,15%	13 20%	27 41,53 %	15 23,07 %	6 9,23%	3.09
\bar{x}	6,5 10%	17,5 26,92 %	21,83 33,58 %	14,33 22,05 %	5 7,69%	3.01

Berdasarkan perhitungan dari jawaban siswa atas sikap mereka melalui angket pada tabel yang dikelompokkan berdasarkan komponen sikap dan pemberian skornya diatas, dapat diuraikan sebagai berikut, komponen kognitifnya yaitu tentang pemahaman, keyakinan, dan pemikiran terhadap aspek-aspek matematika. Berdasarkan perhitungan prosentase rata-rata keseluruhan, dapat diketahui bahwa sebanyak 10,76% menjawab sangat tidak setuju, 28,20% menjawab tidak setuju, 33,58% menjawab ragu-ragu, 23,07% menjawab setuju, dan 4,35% menjawab sangat setuju. Artinya sebagian besar siswa menyatakan sikap ragu-ragu tentang pemahaman, keyakinan, dan pemikiran terhadap aspek-aspek matematika. Sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 2,93. Hal ini juga dilengkapi dengan data hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswa senang di kelas matematika daripada di kelas pelajaran lainnya. Sebagaimana dikatakan seorang siswa dalam transkrip wawancara dengan siswa. Pemahaman dan sikap siswa terhadap matematika dilihat dari pola belajar, kemampuan siswa, dan bagaimana cara guru menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa ketika proses belajar-mengajar berlangsung (Purnomo, 2017; Nurwadani dkk, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi sikap siswa terhadap matematika. Sikap siswa terhadap matematika dapat dipengaruhi juga oleh kedekatan guru dengan siswa (Kristia dkk, 2021), kemudian jenis kelamin siswa juga mempengaruhi bagaimana siswa bersikap terhadap pembelajaran matematika (Hidayad, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan sikap terhadap pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 siswa SD IT Al-Hilmi Dompu. Untuk melihat sikap siswa terhadap matematika dilihat dari tiga komponen sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: prosentase pada komponen kognitif yang berkenaan



dengan pemahaman, keyakinan, dan pemikiran terhadap aspek-aspek matematika: 10,76% menyatakan sangat tidak setuju, 28,20% menyatakan tidak setuju, 33,58% menyatakan ragu-ragu, 23,07% menyatakan setuju, dan 4,35% menyatakan sangat setuju. Prosentase pada komponen afektif yaitu tentang perasaan siswa terhadap pelajaran matematika: 9,61% menyatakan sangat tidak setuju, 20,07% menyatakan tidak setuju, 35,96% menyatakan ragu-ragu, 20,76% menyatakan setuju, dan 3,84% menyatakan sangat setuju. Prosentase pada komponen konatif yang berkenaan dengan tindakan siswa sebagai reaksi terhadap pelajaran matematika: 10% menyatakan sangat tidak setuju, 26,92% menyatakan tidak setuju, 33,58% menyatakan ragu-ragu, 22,056% menyatakan setuju, dan 7,69% menyatakan sangat setuju. Penelitian ini menghasilkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di sd it al-hilmi dompu sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke- 2. Cetakan ke- 13. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke- 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartanto, H. (2009). Sikap Siswa SMP Terhadap Matematika Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 14(1), 1-8.
- Hidayad, A. (2018). Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika: Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 39-44.
- Hudojo, H. (1998). *Pembelajaran Matematika menurut Pandangan Konstruktivistik*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Program Pasca Sarjana IKIP Malang, Malang, 4 Maret.
- Istiqomah, U., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa terhadap Matematika melalui Joyful Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 471-482.
- Jihad, Asep. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kristia, D., Habibi, M., Fidya, Y., & Putra, A. (2021). Analisis Sikap dan Konsep Diri Siswa terhadap Matematika (Studi Survei pada Siswa MTs Se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(3), 32-46.
- Lambertus, L., Ambarsari, M., & Maonde, F. (2016). Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 105-124.
- Lestariningsih, L., & Sholichah, B. (2017). Pengaruh sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar materi persamaan kuadrat. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(2), 207-213.



- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93-105.
- Sitopu, J. W., & Purba, I. R. (2022). Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 192-196.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1-8.
- Tarmizi. (2009). "Komponen Pembentukan Sikap Belajar Siswa". (online), (<http://tarmizi.wordpress.com/2009/03/08/komponen-pembentukan-sikap-belajar-siswa/>, diakses 13 September 2021).
- Zainuri. (2004). "Model-model Pembelajaran Matematika SMP". (online), ([HTTP://ZAINURIE.FILES.WORDPRESS.COM/2007/11/MODELPEMBELAJARAN1.PDF](http://zainurie.files.wordpress.com/2007/11/modelpembelajaran1.pdf), diakses 13 September 2021).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori– Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

